

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 TENTANG Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat masyarakat.”<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah,

---

<sup>1</sup> Kasmir, Perbankan Syariah, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 24.

<sup>2</sup> Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Dalam kurun waktu dua puluh tahun (1991-2011), bank syariah memperlihatkan geliat perkembangan yang signifikan. Perkembangan tidak hanya menyangkut jumlah lembaga dan total aset yang terus meningkat tajam, tetapi menyangkut juga aturan peraturan perundang-undangan yang diberlakukannya.<sup>4</sup>

Berdirinya perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri (BSM) di harapkan dapat menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila Bank Syariah Mandiri (BSM) gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah.

Adanya Bank Syariah Mandiri (BSM) di harapkan bisa meningkatkan profitabilitas terutama dalam perputaran kas. Kas merupakan jumlah dana yang perlu ada dan tersedia dalam perusahaan. Setiap perusahaan akan menentukan besarnya kas minimal dan kas maksimal yang harus tersedia dalam perusahaan. Hal ini diperlukan untuk optimalisasi dana yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>5</sup> Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.<sup>6</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Atang Abd Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hlm. 7.

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 188.

<sup>6</sup> Munawir, *Anaisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : LIBERTY, Cet. 14, 2007), hlm. 158.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan profitabilitasnya maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur. Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka para manajer keuangan harus bisa menjaga dan memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus kemampuan perusahaan.<sup>7</sup>

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>8</sup>

Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset ROA. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.<sup>9</sup> Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA yang menggambarkan kemampuan

---

<sup>7</sup> Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, (UIN, 2009).

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 33.

<sup>9</sup> Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2005), hlm. 56.

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berikut adalah fluktuasi perkembangan antara perputaran kas, dan *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2012-2014 dalam periode triwulan:



**Tabel 1.1**

**Perputaran Kas dan *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri**

**Tbk. Periode 2012-2014**

**(dalam triwulan)**

Tahun	Periode	Perputaran Kas	ROA	Naik turun
-------	---------	----------------	-----	------------

2012	Triwulan I	1,12 kali	2,17%	↑
	Triwulan II	2,73 kali	2,50%	↑
	<b>Triwulan III</b>	<b>3,38 kali</b>	<b>2,22%</b>	↓
	Triwulan IV	3,53 kali	2,25%	↑
2013	Triwulan I	0,71 kali	2,56 %	↑
	<b>Triwulan II</b>	<b>1,84 kali</b>	<b>1,79 %</b>	↓
	<b>Triwulan III</b>	<b>2,38 kali</b>	<b>1,51 %</b>	↓
	Triwulan IV	2,43 kali	1,53%	↑
2014	Triwulan I	0,55 kali	1,77 %	↑
	<b>Triwulan II</b>	<b>1,22 kali</b>	<b>0,66 %</b>	↓
	Triwulan III	1,53 kali	0,80 %	↑

sumber : Laporan Keuangan Publikasi BSM (setelah diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa perputaran kas yang semakin naik ternyata tidak di imbangi dengan peningkatan ROA pada setiap periodenya. Hal ini terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dalam realitasnya perputaran kas yang semakin cepat, ternyata ROA semakin turun. Dapat dilihat pada tahun 2012 pada periode triwulan ke III, ROA turun sebesar 2,22%. Tahun 2013 dalam periode triwulan ke II, ROA turun sebesar 1,79%, dan triwulan ke III, ROA turun sebesar 1,51%, perputaran kas semakin cepat tetapi kondisi ini sangat berlawanan dengan kondisi ROA yang menunjukkan penurunan selama tahun 2013. Begitu juga dengan informasi di tahun 2014 pada triwulan II, ROA 0,66%. Perputaran kas semakin cepat setiap periodenya tetapi tidak di imbangi dengan kondisi ROA yang fluktuatif (naik dan turun).

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian terkait dengan “Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka masalah ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana keadaan perputaran kas di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.?
2. Bagaimana keadaan *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.?



## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada identifikasi masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan perputaran kas di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
2. Untuk mengetahui keadaan *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Dapat digunakan sebagai referensi untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian.

2. Secara praktis:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis kedalam aplikasi terutama yang berhubungan dengan perputaran kas yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).
- b. Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran kas bagi perolehan laba suatu perusahaan.

